

Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya)

Fenny Zyahwa

Universitas Bhayangkara Jakarta

Email: fennydewizahwa@gmail.com

Rachmat Pramukty

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : Rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id

Tri Yulaeli

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id

Korespondensi penulis: fennydewizahwa@gmail.com

Jl. Harsono RM No.67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12140

Abstract. *This study aims to determine whether there is an influence of Motivation, Perception, and Knowledge of Taxes on Interest in Career Selection in the Field of Taxation. This type of research is quantitative. The sampling technique uses the Purpose Sampling technique. The sample in this study amounted to 100 respondents. The data collection technique is by distributing questionnaires through the Google Form. Testing the hypothesis in this study using Multiple Linear Regression. The research subjects were students of the Faculty of Economics and Business at Bhayangkara University, Jakarta Raya who participated in the Tax Volunteer activity. The results of this study indicate that Motivation has a positive but not significant effect on Interest in Career Selection in the Taxation Sector, Perception has a positive and significant effect on Interest in Career Selection in the Taxation Sector, Tax Knowledge has a positive and significant effect on Interest in Career Selection in the Taxation Sector.*

Keywords: *Interest in Career Selection in Taxation, Motivation, Perception, Tax Knowledge*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik sampling dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Berganda*. Subjek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mengikuti kegiatan Relawan Pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan, Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan, Pengetahuan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.

Received Oktober 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Desember 22, 2022

* Fenny Zyahwa, fennydewizahwa@gmail.com

Kata Kunci : Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan, Motivasi, Persepsi, Pengetahuan Pajak

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah persyaratan untuk pembangunan dan cara di mana seni dan budaya hidup manusia diekspresikan. Akibat dari pola pikir tersebut, upaya peningkatan Pendidikan kejuruan perlu secara konsisten dikaitkan dengan kemajuan kebutuhan bisnis serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk memprediksi kebutuhan dan hambatan di masa depan (Lisa & Jaya, 2017).

Perguruan tinggi umumnya memiliki program studi akuntansi yang menyediakan mata kuliah perpajakan, namun adanya anggapan bahwa tuntutan kompetensi dalam akuntansi itu substansial, sehingga dalam mata kuliah perpajakan hanya menekankan pengetahuan dan wawasan undang-undang pajak, bukan hanya kemampuan teknis dalam masalah pajak. Karena berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, maka diperlukan pelatihan untuk menunjang kompetensi mahasiswa (Aniswatin et al., 2020).

Minat merupakan salah satu indikator dari seorang individu yang berkaitan dengan kesiapan mental. Ini adalah keadaan tertentu yang dialami oleh setiap orang ketika perannya secara luas terhubung dengan kebutuhannya. Minat juga dapat digambarkan sebagai suatu kondisi yang muncul ketika ada kebutuhan atau keinginannya sendiri. Oleh karena itu, setiap orang yang melihat orang lain kemungkinan besar akan membangkitkan minatnya, sejauh yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Ratnaningsih, 2022).

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang timbul dari pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Motivasi termasuk bagian dari norma subjektif yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) Ketika mahasiswa memperoleh mata kuliah perpajakan cenderung termotivasi oleh ilmu yang diajarkan dosen tersebut. Mahasiswa yang menguasai ilmu perpajakan memiliki daya tarik untuk terjun berkarir dibidang perpajakan. Hal ini juga berpengaruh kepada orang lain, sehingga apabila motivasi sosial mahasiswa itu baik dengan karir dibidang

perpajakan maka akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan juga tinggi (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Adanya persepsi pada mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan tentu akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang berfikir bahwa bidang perpajakan itu menyulitkan. Karena pada konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu di ganti untuk setiap tahunnya. Banyak pula perhitungan untuk menghitung pajak pada setiap wajib pajaknya. Minimnya pengetahuan tentang perpajakan sehingga wajib pajak berfikir demikian. Tetapi ada pula mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan karirnya di bidang perpajakan. Maka diperlukan suatu motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut untuk berkarir khususnya pada bidang perpajakan.

Mahasiswa menjadi salah satu komponen yang mendukung adanya pelaksanaan perpajakan karena mahasiswa sebagai generasi yang sangat berpengaruh dalam meneruskan peran aparatur perpajakan. Perguruan tinggi pada umumnya memiliki program studi akuntansi yang menyediakan mata kuliah perpajakan, tetapi adanya anggapan bahwa tuntutan dalam kompetensi akuntansi itu substansial, sehingga dalam mata kuliah perpajakan ini hanya menekankan pengetahuan dan wawasan undang-undang pajak bukan hanya berfokus pada keterampilan teknik dalam masalah perpajakannya.

Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian laporan pajak. Secara langsung mahasiswa sudah dapat mendapat pengetahuan apa dan bagaimana akuntansi pajak tersebut. Pengetahuan tersebut akan membuat mahasiswa paham akan ilmu yang sudah diperoleh. Sehingga mereka dapat berfikir dan menilai karier mana yang akan mereka pilih dengan ilmu yang telah diperoleh. Pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan ini Sebagian besar diperoleh dari bangku perkuliahan, selain itu dapat dilengkapi dengan mengikuti kursus di bidang perpajakan dan mengikuti seminar perpajakan.

Meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa akan memperoleh keputusan dalam memilih karir di bidang perpajakan, dimana selama ini minimnya pengetahuan membuat mahasiswa kurang paham tentang karir yang akan dipilihnya di bidang perpajakan.

Menurut penelitian (Naradiasari & Wahyudi, 2022) persepsi dan motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih karir dalam bidang

perpajakan, demikian juga variabel minat dan pengetahuan perpajakan juga berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan, akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Koa & Mutia, 2021) yang menunjukkan bahwa persepsi, motivasi dan minat mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak secara simultan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan berbeda dengan penelitian (Aniswatin et al., 2020) penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat karir perpajakan, motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan, dan motivasi.

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar, sehingga tanpa pajak maka negara ini tidak bisa terus bergerak maju dikarenakan tidak adanya dana. Banyak sekali orang yang masih belum mengetahui tentang pajak dan tidak senang dengan pajak, sejatinya mereka hanya mengetahui tentang manfaat pajak dan apa yang bisa diperoleh dari membayarnya. Maka dari itu pengetahuan tentang pajak sangat dibutuhkan sejak dini untuk membentengi masyarakat dari *stereotype* pajak yang buruk dan salah, pembekalan semacam ini dapat dimulai dari lingkungan sekolah, keluarga dan juga masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya”.

KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) merupakan teori yang diperkenalkan pertama kali oleh Ajzen (1991). Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) teori yang menyatakan bahwa pencapaian suatu perilaku atau sikap seseorang dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu (1) Motivasi/niat diri (2) Kemampuan atau kontrol perilaku (3) Norma Subjektif. Faktor tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain, di mana niat dapat mempengaruhi kinerja seseorang untuk memiliki kontrol perilaku yang sesuai dengan norma subjektif. Kinerja yang meningkat harus diiringi dengan kontrol perilaku yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mencoba suatu tindakan (Meilani & Nisa, 2020).

Karir

Menurut (Lisa & Jaya, 2017) karir dalam bidang perpajakan ini sangat terbuka lebar bagi calon pegawai pajak. Negara Indonesia membutuhkan orang yang bisa membuat dan mengelola sistem perpajakan yang baik dan kalangan swasta sangat membutuhkan orang yang mampu untuk menangani hak dan kewajiban pajak perusahaan dengan baik sehingga akan tumbuh profesi penunjang seperti konsultan pajak, pengajar pajak, dan sebagainya yang banyak dibutuhkan.

Selain hal tersebut kebutuhan akan karir di bidang perpajakan banyak sekali dibutuhkan karena Dirjen Pajak RI telah memperketat penerapan. Kebutuhan peraturan perpajakan Indonesia dan banyaknya kasus perpajakan yang melibatkan berbagai perusahaan saat ini akan semakin memperbaiki kinerja yang dimiliki dengan mencari tenaga kerja ahli yang tidak hanya mengerti tentang akuntansi tetapi memahami tentang perhitungan pajak sehingga memperbanyak peluang profesi dibidang perpajakan.

Ada beberapa peluang yang dapat dipilih oleh lulusan yang ingin meneruskan karirnya dalam dunia perpajakan, beberapa di antaranya yaitu:

1. Pegawai Direktorat Jenderal Pajak

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada wajib pajak tertentu. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki peranan yang penting dalam menjamin bahwa Wajib Pajak mengerti akan kewajiban perpajakannya. Peranan ini diserahkan secara langsung kepada para petugas yang berkompeten dalam menunjang suksesnya sistem kemandirian yang diberikan kepada Wajib Pajak Indonesia.

2. Konsultan Pajak

Profesi konsultan pajak ini merupakan profesi yang dijalankan oleh para profesional yang memberikan jasa profesional kepada Wajib Pajak. Selain menyelesaikan kasus-kasus perpajakan, konsultan pajak dituntut untuk senantiasa memberikan masukan mengenai prinsip dan manajemen perpajakan yang harus ditempuh oleh kliennya agar dapat mengoptimalkan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan pajak yang berlaku.

3. *Tax Specialist* (Perusahaan)

Tax Specialist (Perusahaan) merupakan seorang professional, bukan pegawai Dirjen Jendral Pajak yang memiliki kemampuan dan latar belakang perpajakan yang memadai serta memiliki kualifikasi teknis tertentu untuk melaksanakan seluruh kewajiban dan kepatuhan perpajakan, memberikan Analisa atas setiap permasalahan perpajakan yang terjadi, serta dapat menginformasikan dampak dari setiap perubahan tersebut kepada pihak yang berkepentingan (*stake holder*).

Perencanaan Karir

Perencanaan karir dapat didefinisikan sebagai proses yang digunakan oleh seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan menyesuaikan kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya (Kosanke, 2019).

Pajak

Menurut UU Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajak.go.id).

Menurut Aqmarina & Furqon, (2020) Pajak memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Penerimaan (Budgertair)

Fungsi ini merupakan fungsi sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran.

2. Fungsi Mengatur (regulator)

Fungsi ini merupakan fungsi yang digunakan untuk mengatur atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan pemerintah dari sudut sosial dan ekonomi. Berdasarkan kewenangan dalam pemungutannya, pajak dapat digolongkan menjadi pajak pusat dan pajak daerah.

Persepsi

Menurut (Ratnaningsih, 2022) Persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan yang berupa objek, orang, ataupun symbol tertentu. Persepsi bertujuan untuk memberikan makna terhadap hal-hal melalui panca indra berdasarkan yang didapar dari lingkungannya. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap suatu hal akan dipengaruhi

oleh asumsi-asumsi yang akan kita buat tentang suatu hal tersebut. Setiap orang dapat memilih berbagai petunjuk yang mempengaruhi persepsinya atas objek, orang, dan simbol. Maka dari itu, persepsi masing-masing individu terhadap suatu hal tidak selalu sama, bahkan bisa berbeda (Pramukty, 2022).

Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti bergerak, menggerakkan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan adanya suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” diartikan dalam bahasa Inggris yaitu *motivation* adanya pemberian motif atau faktor pendorong maupun Gerakan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat merubah tingkah laku individu untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

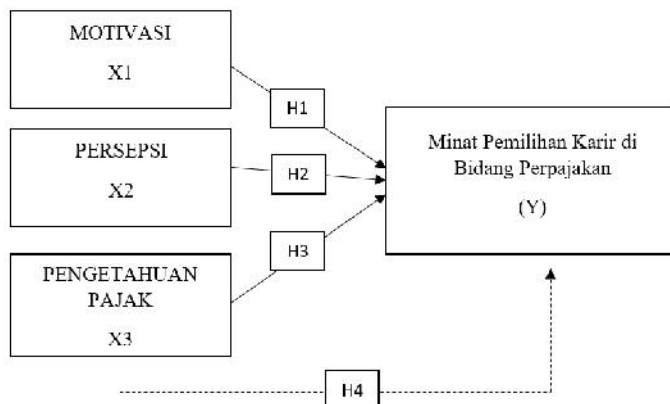
Pengetahuan Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pemerintahan yang sifatnya wajib untuk dibayarkan dengan imbalan yang tidak diterima secara langsung dan ditetapkan untuk membayar seluruh belanja pemerintah. Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan atau informasi yang diketahui individu mengenai konsep dari ketentuan-ketentuan umum yang ada dalam bidang perpajakan, tipe pajak yang berlaku di Indonesia, yang diawali dengan subyek pajak, tarif perpajakan, perhitungan, pencatatan pajak terutang, hingga pelaporan pajak (Hapsari, 2022).

Kebutuhan akan karir di dalam bidang pajak sangat dibutuhkan karena Dirjen Pajak RI telah memperketat penerapan. Kebutuhan peraturan perpajakan Indonesia dan banyak kasus perpajakan yang melibatkan berbagai perusahaan saat ini semakin memperbaiki kinerja yang dimiliki dengan mencari tenaga kerja ahli yang tidak hanya mengerti tentang akuntansi tetapi memahami juga perhitungan pajak sehingga dapat memperbanyak peluang profesi dibidang perpajakan. Beberapa profesi yang berhubungan dengan disiplin ilmu perpajakan, yaitu pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak, *tax specialist*.

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independent yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan antara lain adalah motivasi, persepsi dan pengetahuan pajak sehingga kerangka pemikiran teoritis yang terbentuk pada penelitian adalah :



Gambar : Kerangka Konseptual Penelitian

H1 : Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan ?

H2 : Apakah persepsi berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan?

H3 : Apakah pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan?

H4 : Apakah motivasi, persepsi, dan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan?

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mengikuti kegiatan Relawan Pajak. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang diisi oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan relawan pajak sebagai responden. Jawaban responden akan diperoleh saat melakukan pengisian kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Hikmawato, (2019). Yang berjudul metodologi penelitian. Yang menyatakan bahwa variabel didefinisikan secara operasional untuk membuatnya lebih mudah ditemukan, karena peneliti akan kesulitan jika hubungan antar variabel bersifat konseptual, maka hubungan tersebut harus diukur. Operasional variabel yang bermanfaat untuk :

- a. Mengenali dan menemukan kriteria yang saat ini diamati.
- b. Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek yang mempunyai lebih dari satu definisi operasional.
- c. Mengakui bahwa definisi operasional adalah satu-satunya dalam situasi di mana definisi ini dapat diterapkan.

METODE ANALISIS DATA

Uji Validitas

Menurut sujarweni (2019), Validitas suatu kuisisioner untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid atau tidak valid, jika pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dasar pengujian validitas yaitu :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r table, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung tidak positif dan $r <$ r table, maka variabel tersebut tidak valid.

Atau :

- a. Jika $Sig <$ 0,05, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika $Sig >$ 0.05 maka variabel tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2019), Uji Reliabilitas dilakukan pada unit pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan merupakan konsisten atau table dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bisa dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>$ 0,70 maka reliabel. Pengujian ini didasari sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronboach Alpha $>$ 0,70 maka data yang di uji dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronboach Alpha $<$ 0,70 maka data yang di uji dinyatakan tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian model analisis yang digunakan adalah regresi untuk menguji hipotesis, sebelum melakukan uji ini yang diuji terlebih dahulu adalah asumsi klasik karena secara teoritis model regresi penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Melalui program Eviews, uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian-pengujian yang meliputi :

Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2019) tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dari model regresi berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak terpenuhi, maka konsekuensinya adalah hasil uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2018).

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, artinya data yang mempunyai sebaran yang normal dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak menggunakan Eviews dapat dilakukan dengan uji jarque-bera. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Bila probabilitas Jarque-Bera > 0.05 maka dapat dikatakan terdistribusi normal
2. Bila probabilitas Jarque-Bera < 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih Bersama-sama yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, model regresi yang baik jika hasil perhitungan menghasilkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas (Digdowiseiso, 2017).

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Bisa dilihat dengan cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model dengan pola scatter plot. Ini adalah regresi yang mana heteroskedastisitas tidak terjadi Ketika titik-titik data didistribusikan di atas atau di sekitar angka 0, dan titik-titik data tidak hanya diakumulasikan. Bagian atas bawah sebaran titik data tidak boleh bergelombang dan tidak membentuk pola perbesaran sempit, penyebaran titik data tidak berpola.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2019) regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen : harga konstanta

b1: Koefisien regresi pertama : koefisien regresi kedua

X1 : Variabel Independent pertama

X2 : Variabel Independent kedua

X3 : Variabel Independent ketiga

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, uji signifikansi parameter individual (t test), uji signifikansi simultan (F test). Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 12.

Uji Kelayakan (Uji F)

Pengujian F statistic adalah uji secara Bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji ini dipakai untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai alpha (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat sig a (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel independent secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variabel independent secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dipakai untuk melihat pengaruh variabel dependen secara parsial dengan keabsahan 5% pengambilan kesimpulannya yaitu dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai alpha (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya, variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan. Hasil dari pengujian data ini menggunakan program eviews12, penelitian ini dilakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan 100 responden dari mahasiswa yang mengikuti Relawan Pajak. Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012761	2.457752	0.005192	0.9959
TOTAL_X1	0.108779	0.097654	1.113922	0.2681
TOTAL_X2	0.303250	0.109137	2.778625	0.0066
TOTAL_X3	0.431754	0.107916	4.000848	0.0001

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2022)

Berdasarkan pada tabel hasil uji t diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t-statistic untuk variabel independen Motivasi adalah sebesar 1.113922, sementara dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1,984984312 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.113922 < 1,984984312$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,2681 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa Motivasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.

2. Pengaruh Persepsi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen Persepsi adalah sebesar 2.778625, sementara untuk nilai t-tabel adalah sebesar 1,984984312 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.778625 > 1,984984312$), selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya yaitu 0,0066. Hal ini menyatakan bahwa Persepsi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.

3. Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.

Dilihat dari tabel 4.15 bahwa nilai t-hitung untuk variabel independen Pengetahuan Pajak adalah sebesar 4.000848, sementara untuk nilai t-tabel adalah sebesar 1,984984312 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($4.000848 > 1,984984312$). Selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independent yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel 4.16 berikut :

R-squared	0.431710	Mean dependent var	20.15000
Adjusted R-squared	0.413951	S.D. dependent var	3.169855
S.E. of regression	2.426646	Akaike info criterion	4.650075
Sum squared resid	565.3067	Schwarz criterion	4.754282
Log likelihood	-228.5038	Hannan-Quinn criter.	4.692250
F-statistic	24.30925	Durbin-Watson stat	2.058840
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews12, 2022

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 24,30 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,69. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($24,30 > 2,69$), dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sedangkan Persepsi, dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan secara Bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan pada Variabel Persepsi diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,113922 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,984984312 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,113922 < 1,984984312$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar dengan perbandingan antara nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0.2681 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa Motivasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.

Pengaruh Persepsi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan

Dapat dilihat hasil pengujian tabel 4.15 dengan analisis regresi data time series yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independent Persepsi adalah sebesar 2,778625, sementara dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1,984984312 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,778625 > 1,984984312$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0066 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang

Tabel 4.15 menunjukkan hasil dari uji t dengan analisis regresi data time series yang menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Pengetahuan Pajak adalah sebesar 4,000848 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar ($4,000848 > 1,984984312$) selain itu dapat dilihat juga dari nilai probabilitasnya 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan adalah untuk mengetahui Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Pajak pada Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Motivasi berpengaruh positif (+) terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung Motivasi bernilai positif (+) sebesar 1,113922. Hasil statistik uji t untuk variabel Motivasi diperoleh dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2681 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari ($= 0,05$). Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan sehingga hipotesis pertama ditolak yakni Motivasi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubharajaya.

2. Variabel Persepsi berpengaruh positif (+) terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan, hal ini dibuktikan dengan melihat nilai t hitung variabel Persepsi bernilai positif (+) sebesar 2,778625. Hasil statistik uji t untuk variabel Persepsi diperoleh dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0066 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis kedua diterima yakni Persepsi terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubharajaya.
3. Pengetahuan Pajak berpengaruh positif (+) terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung Pengetahuan Pajak bernilai positif (+) sebesar 4,000848. Hasil statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Pajak diperoleh dengan tingkat profitabilitas lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis ketiga diterima yakni Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan karir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubharajaya.
4. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara simultan (Uji F), diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 24,30925 dengan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 0,05$) dan dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil yakni 0,000000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis alternatif keempat dapat diterima.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan, maka dapat disampaikan beberapa saran yang akan peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dengan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Ditambahkannya variabel lain yang dapat mempengaruhi minat pemilihan karir di bidang perpajakan.

- b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitiannya tidak hanya di khususkan pada mahasiswa yang mengikuti relawan pajak, namun bisa diperluas kembali pada mahasiswa dan mahasiswi pada prodi manajemen dan akuntansi.
- c. Peneliti lainnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat dihasilkan hasil penelitian yang lebih baik, dan lebih akurat yang dapat dicapai.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwanti. (2019). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berkarier dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 2–3.
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- Angrita Denziana, R. F. F. (2017). *Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. 8(2), 1–14.
- Aniswatin, A., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Aqmarina, F., & Furqon, I. K. (2020). Peran Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal dalam Mengantisipasi Krisis Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19. *Finansia*, 3(2), 255–274.
- Dheanira Ayu Hapsari, T. C. (2022). *Persepsian , dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Tahun 2021)*. 11(April).
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. CV. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Ghozali, I. dan R. (2018). *Ghozali, I. dan Ritmono, D. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika; Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Prodi Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143.
- Kosanke, R. M. (2019). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada*

- mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*). 1(1), 1–11.
- Lisa, P., & Jaya, E. (2017). *Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Berkarir Mahasiswa di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta*. 12(01), 1–23.
- Meilani, & Nisa. (2020). Pengaruh etika profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan, brevet pajak, dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 13–26. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/415>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Pramukty, R. (2022). Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking: (Nasabah Bank Umum Pengguna Layanan *Jurnal Ilmiah Akuntansi* <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/1102%0Ahttp://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/download/1102/857>
- Priatna, H. (2022). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 1*. 7(April), 1–8.
- Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan pada Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. (Survei pada mahasiswa akuntansi perpajakan di Politeknik Elbajo Commodus-Labuan Bajo). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung:Alfabeta 2014.
- Sujarweni. (n.d.-a). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*.
- Sujarweni. (n.d.-b). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Syatori, T., & Gozali, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- T. A. Antas, D. K. W. & A. P. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1191–1204. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1458%0A>
- Vita Lisyia, Siti Rosyafah, & Syafi'i. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Bhayangkara Surabaya). *Akuntansi '45*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v2i1.103>
- Wicaksana, A. (2020). Pengaruh Motivasi diri dan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perpajakan (Study Empirir Mahasiswa Akuntansi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang). <https://Medium.Com/>, 10(1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2963-010X; p-ISSN: 2962-9047, Hal 211-229

www.pajak.go.id. (n.d.). *Pajak Goes To School*.

Yulaeli, T. (2022). Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Masa Pandemi. *Acute Pain*, 7(2), I. [https://doi.org/10.1016/s1366-0071\(05\)00043-4](https://doi.org/10.1016/s1366-0071(05)00043-4)